

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digitalisasi perkembangan teknologi informasi telah berkembang pesat, untuk membantu menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang membuat siswa belajar bukan membuat guru belajar (Anom, 2020). Pada dasarnya seorang guru harus memiliki banyak kemampuan dalam mengajar peserta didik, terutama adalah guru SD. Karena guru SD akan menghadapi peserta didik yang belum mengerti sepenuhnya dengan materi yang konkret, mengharuskan memberikan penjelasan yang sederhana akan tetapi mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru SD harus kreatif dalam mengajar, dalam memilih metode belajar yang cocok untuk peserta didik, media pembelajaran, serta bahan ajar yang akan digunakan.

Dalam dunia pendidikan peserta didik tidak hanya dituntut untuk bisa menulis, membaca, dan menghitung saja. Akan tetapi, peserta didik juga harus bisa memahami apa maksud atau makna dari sebuah tulisan yang dibaca. Peranan Sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat (Alpian, dkk., 2019).

Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, penggunaan bahan ajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan secara

efektif, efisien dan menyenangkan. Sehingga, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Senada dengan pendapat tersebut, Libiawati, Indihadi, Nugraha (2020) menjelaskan bahwa penyusunan bahan ajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia sangat diperlukan sebagai efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran. Di dalam Bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum (Kosasih, 2021). Bentuk bahan ajar biasanya berupa LKS, buku bacaan, buku paket, dan berupa tayangan seperti bahan ajar digital. Bahan ajar digital berupa situs web untuk menayangkan video-video pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai macam bahan ajar dapat membuat guru dan peserta didik membuka pandangan secara luas dan juga dapat menambah pengalaman dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur (Jeflin & Afriasnyah, 2021). Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan dalam pendidikan untuk menjadikan pembelajaran serta pendidikan menjadi lebih terarah. Kurikulum yang digunakan di SDN 008 Palembang yaitu kurikulum merdeka dan K-13. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 008 Palembang yang masih menggunakan K-13 dan berpedoman pada RPP dalam materi Bahasa Indonesia pembelajaran tematik mengenai cerita

dongeng. Bahan ajar yang digunakan merupakan pengembangan dari bahan ajar sebelumnya yaitu berupa buku cerita dongeng.

Penelitian yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Marlina., dkk (2023) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Dongeng Berbasis Discovery Learning Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 21 Kaur “. Berdasarkan hasil belajar dan observasi, bahwa dalam pembelajaran khususnya untuk materi dongeng pada sekolah SD Negeri 21 Kaur tidak menggunakan model discovery learning, hanya menggunakan metode ceramah karena belum mampu untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran, dilain pihak banyak siswa sudah bosan dengan metode ceramah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran sebagai upaya untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam memotivasi siswa untuk berkreasi dan bersemangat dalam belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil karena tanggapan pengguna mengenai bahan ajar berbasis DL berdasarkan hasil uji skala kelompok kecil menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis DL pada pembelajaran bahasa Indonesia materi dongeng kelas V SDN 21 Kaur yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase hasil tanggapan guru sebesar 95,50% dan hasil tanggapan siswa sebesar 98,30%”.

Keterbaruan dari peneliti yang akan dikembangkan berdasarkan jurnal yang dipaparkan yaitu bahan ajar teks cerita dongeng yang menggunakan model *CIRC*, pendekatan ini membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan

pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2010: 203). Penerapan model CIRC dalam pembelajaran membaca diharapkan dapat membantu dan menuntun siswa untuk lebih mudah dalam memahami isi bacaan yang mereka baca. Selain itu, penerapan model CIRC juga diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan buku cerita dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mencapai kompetensi dimana agar minat membaca peserta didik meningkat, menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, kemampuan berbahasa, dan memahami dari makna isi teks cerita. Buku cerita dongeng dipilih sebagai salah satu media pembelajaran karena sebagian peserta didik yang suka melihat-lihat dan membaca buku sekolah ataupun buku di perpustakaan sekolah, walaupun peserta didik tidak mengetahui isi dari buku tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SDN 008 Palembang terutama di kelas III, bahan ajar yang digunakan untuk kegiatan membaca adalah hanya buku tematik. Karena itu peserta didik hanya cenderung membaca karena instruksi dari wali kelas tanpa keinginan peserta didik sendiri. Hasil dari observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

- 1) Bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik masih berupa buku paket atau tematik dari pemerintah.

- 2) Minimnya bahan ajar yang dapat menarik minat serta perhatian peserta didik dalam belajar terutama dalam membaca.
- 3) Bahan ajar yang digunakan terutama dalam kegiatan membaca hanya berasal dari tematik dan cerita hanya berupa tulisan-tulisan saja.
- 4) Ketika pembelajaran berlangsung minat membaca peserta didik rendah dan kurangnya motivasi peserta didik karena kurangnya variasi bahan ajar yang digunakan.

Buku pelajaran berupa buku paket atau tematik kemungkinan kurang disukai oleh peserta didik karena terlalu banyak materi sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan bahan ajar teks cerita dongeng menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada peserta didik di kelas III.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa diperlukannya pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman serta minat membaca dan motivasi peserta didik, yaitu berupa buku cerita dongeng bergambar. Buku cerita Bahasa Indonesia ini membahas secara khusus tentang materi cerita rakyat yang dispesifikan dalam buku cerita dongeng. Dengan menggunakan bahan ajar ini dalam proses pembelajaran pendidik akan mengetahui dengan kelayakan buku cerita dongeng bergambar tersebut serta dapat mendorong siswa untuk lebih gemar dalam membaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model CIRC Pada Teks Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya sebatas buku ajar atau tematik dari pemerintah.
2. Kurangnya minat membaca peserta didik terhadap teks cerita.
3. Kurang dikembangkannya penggunaan buku cerita dongeng yang digunakan dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada “ Pengembangan bahan ajar menggunakan model CIRC pada teks cerita dongeng siswa kelas III SD”. Pembatasan masalah disini juga untuk melihat bagaimana minat membaca siswa terhadap bahan ajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar menggunakan model CIRC pada teks cerita dongeng siswa kelas III SD yang valid?
2. Bagaimana mengembangkan bahan ajar menggunakan model CIRC pada teks cerita dongeng siswa kelas III sekolah dasar yang praktis?
3. Bagaimana efek potensial dari pengembangan bahan ajar menggunakan model CIRC pada teks cerita dongeng siswa kelas III SD?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan bahan ajar teks cerita dongeng yang dikembangkan menggunakan model CIRC yang valid.
2. Untuk mengetahui hasil bahan ajar teks cerita dongeng yang dikembangkan menggunakan model CIRC yang praktis.
3. Untuk melihat efek potensial dari pengembangan bahan ajar menggunakan model CIRC pada teks cerita dongeng siswa kelas III SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian pengembangan bahan ajar cerita dongeng menggunakan model CIRC ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, yaitu:

4. Manfaat bagi Pendidik atau Guru
 - a. Mempermudah pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi cerita rakyat yang dispesifikan menjadi cerita dongeng.
 - b. Sebagai sumber alternatif dan media belajar bagi pendidik untuk proses pembelajaran dalam materi Bahasa Indonesia.
5. Manfaat bagi peserta didik
 - a. Membantu memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada cerita dongeng
 - b. Dengan adanya bahan ajar cerita dongeng dapat meningkatkan minat baca dan menghilangkan rasa kebosanan peserta didik.

3. Manfaat bagi Sekolah Dasar

Bahan ajar ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan kompetensi peserta didik terutama pada Sekolah yang bertujuan untuk proses pembelajaran dapat tercapai serta lebih menarik sehingga proses pembelajaran berkualitas hasil belajar siswa lebih meningkat.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan

Peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R & D), yaitu berupa bahan ajar teks cerita dongeng. Bahan ajar ini dapat dispesifikan sebagai berikut:

- a. Bahan ajar ini dibuat dengan mengandung komponen-komponen seperti kata pengantar, tentang buku cerita dongeng, tokoh cerita, dan biodata penulis.
- b. Bahan ajar ini dibuat dengan menggunakan animasi gambar dan warna yang menarik peserta didik untuk membacanya.
- c. Bahan ajar dongeng ini dibuat berdasarkan dengan sub-tema pada buku tematik peserta didik kelas III
- d. Bahan ajar ini dibuat menggunakan ukuran kertas unesco dan menggunakan tulisan More Sugar